



PENGARUH KINERJA GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWAKELAS XI DPIB SMKN 1 SIDOARJO

Titah Paradewi¹, Tri Kuncoro², dan Imam Alfianto³

¹Departemen Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang

²Departemen Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang

³Departemen Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang

dina.ayu.1905216@students.um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI DPIB SMKN 1 Sidoarjo, pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI DPIB SMKN 1 Sidoarjo, pengaruh kinerja guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI DPIB SMKN 1 Sidoarjo. Kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai seorang pendidik. Motivasi belajar merupakan keinginan atau hasrat yang mendorong seseorang untuk belajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang berupanilai atau skor dalam ujian. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis statistik inferensial. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 66 siswa kelas XI DPIB SMKN 1 Sidoarjo. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner yang masing-masing variable memiliki 23 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat, analisis regresi tunggal, analisis regresi berganda, determinasi, uji t dan uji f. Hasil penelitian diolah dengan menggunakan program SPSS for windows versi 25. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diperoleh Fhitung sebesar 59,382 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 (Sig < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja guru dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI DPIB SMKN 1 Sidoarjo. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,684 menunjukkan secara simultan kinerja guru dan motivasi belajar dapat meningkatkan prestasi belajar sebesar 68,4 %.

Kata kunci: Kinerja guru, Motivasi belajar, prestasi belajar

1. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja. Pendidikan kejuruan merupakan sistem pendidikan yang menuntut peserta didik untuk menguasai kualifikasi tertentu yang sesuai dengan bidangnya. Kualitas lulusan pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan (Ratu H Y, 2016). SMKN 1 Sidoarjo adalah sekolah kejuruan yang berada di Jl. Monginsidi No.71, Sidoklumpuk, Sidokumpul, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

Dari data nilai uas mata pelajaran kompetensi keahlian siswa DPIB tahun ajaran 2022/2023 terdapat beberapa siswa yang mengalami penurunan prestasi belajar bidang akademik. Prestasi belajar akademik sebanyak 37 anak mengalami penurunan, dan 29 anak mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan prestasi belajar siswa di bidang akademik mengalami penurunan sebanyak 56%,

mengalami peningkatan sebanyak 44%. Sedangkan menurut data prestasi siswa DPIB tahun ajaran 2022/2023 prestasi belajar bidang non akademik siswa DPIB mengalami penurunan dibuktikan dengan tidak ada siswa yang memperoleh kejuaraan pada lomba di luar sekolah. Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik pada periode tertentu (Yulianingsih & Sobandi, 2017). Dalam penelitian ini prestasi belajar yang digunakan yaitu mata pelajaran kompetensi keahlian siswa kelas XIDPIB.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan turunnya prestasi belajar siswa baik secara internal maupun eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Salah satu contoh faktor eksternal adalah kinerja mengajar guru yang dapat di definisikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya yang diduga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa (Yulianingsih & Sobandi, 2017). Kualitas kinerja mengajar guru salah satunya tercermin dari prestasi belajar yang diraih siswa (Pujoandika & Sobandi, 2021). Dari hasil penelitian Altun (2017), menyebutkan bahwa keterikatan guru dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi siswa karena ketika guru terlibat dalam pengembangan proses pembelajaran maka secara tidak langsung akan mempengaruhi prestasi siswa, dari hal tersebut siswa yang ikut serta dalam proses pembelajaran akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan prestasi yang lebih baik lagi. Menurut data kemendikbud tahun 2019 hasil uji kompetensi guru (UKG) provinsi Jawa Timur di urutan 5 nasional dari 34 provinsi di Indonesia dengan nilai rata-rata 60,75. Berdasarkan data neraca pendidikan daerah (NPD) tahun 2019 kab Sidoarjo berada di urutan 2 dari 32 kab/kota di Provinsi Jawa Timur. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya guru yang kompeten untuk mendukung tujuan yang diharapkan. Jika kinerja guru baik maka dapat membantu hasil belajar siswa (Mukhtar & Md, 2020).

Selain faktor eksternal yang telah disebutkan pada paragraf 4 adapula faktor internal yang merupakan faktor dari dalam diri siswa. Contoh faktor internal tersebut yaitu kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis (Ratnasari & Kumoro, 2018). Dari hasil observasi peneliti juga mendapatkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam belajar yang ditunjukkan dengan rendahnya motivasi siswa yang dibuktikan pada data siswa yang mendapat piagam praktik baik semester 1, selain itu dalam mengikuti proses belajar mengajar siswa sering mengeluh gelisah dan jenuh. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik karena intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya (Muhaemin, 2013). Jika motivasi belajar rendah maka proses kegiatan belajar juga akan mengalami penurunan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Feng, dkk., (2013) menyebutkan bahwa motivasi belajar dan prestasi belajar dapat dipengaruhi satu sama lain, karena prestasi belajar merupakan kunci meningkatkan motivasi belajar dan motivasi belajar merupakan hasil penguatan yang memungkinkan siswa memperoleh prestasi belajar. Berdasarkan data nilai UAS semester 1 siswa kelas XI DPIB terdapat 3 siswa dari 36 siswa yang mendapat piagam praktik baik. Piagam praktik baik diberikan kepada siswa yang memiliki kategori nilai tertinggi satu kelas, paling rajin menyelesaikan tugas, aktif bertanya, jujur dalam mengerjakan tugas, kreatif dalam mengerjakan proyek. Dari hasil data nilai UAS semester 1 siswa kelas XI DPIB dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI DPIB masih rendah karena dari 36 siswa hanya 3 anak yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan kategori jujur dalam mengerjakan tugas, aktif bertanya, serta nilai tertinggi dalam satu kelas.

Dapat disimpulkan dari 3 variabel yang telah dijelaskan, bahwa dari kinerja guru dan motivasi belajar sama-sama dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut perlu dilakukan penelitian agar prestasi belajar siswa khususnya DPIB dapat meningkat. Selain itu penelitian ini juga penting dilakukan selain untuk meningkatkan prestasi belajar juga dapat membantu siswa maupun guru dalam mengevaluasi motivasi belajar maupun kinerja guru. Sehingga dari masalah yang telah dijelaskan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI DPIB SMKN 1 Sidoarjo”.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis statistik inferensial. Desain penelitian yang peneliti gunakan yaitu desain penelitian survey. Jenis survey yang digunakan adalah *cross sectional*. *Cross sectional* merupakan desain penelitian yang mengumpulkan data dalam satu waktu kepada sampel (Rahmawati, 2016). Pada penelitian *cross sectional*, variabel independen dan variabel dependen di observasi pada waktu yang sama.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Sidoarjo yang beralamat di Jl. Monginsidi No.71, Sidoklumpuk, Sidokumpul, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Sampel dalam penelitian ini diambil sesuai dengan populasi 66 siswa kelas XI DPIB karena jumlah populasi kurang dari 100 (Sandi, 2016). Sedangkan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 66 siswa kelas XI DPIB 1 dan XI DPIB 2.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket/kuesioner serta dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data prestasi belajar siswa kelas XI DPIB yang diambil dari data nilai rata-rata UAS semester ganjil 2022/2023. Sedangkan teknik pengumpulan data angket menggunakan angket tertutup yang ditujukan hanya kepada siswa sebagai subjek untuk mengetahui kinerja guru dan motivasi belajar. Instrumen yang digunakan pada saat mengukur angket yaitu menggunakan skala likert. Dengan menggunakan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator dan responden diminta untuk menunjukkan sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan tersebut. Adapun skala likert yang digunakan penulis yaitu menggunakan skala 4 meliputi selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Pada tahap pengujian instrumen ini bertujuan untuk memahami sejauh mana instrumen penelitian yang digunakan valid dan real. Dari hal tersebut dalam pengujian instrumen dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat, analisis regresi tunggal, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

3. HASIL

3.1. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas pada instrumen penelitian ini mengadopsi dari penelitian terdahulu yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Nilai Validitas	Koefisien
Kinerja Guru (X1)	0,901	$\geq 0,361$
Motivasi Belajar (X2)	0,890	$\geq 0,361$

Sumber : Dokumen Pribadi (2023)

Pada tabel diatas, nilai validitas hasil adopsi dan penelitian memenuhi kriteria karena melebihi koefisien yang sudah ditentukan yaitu $\geq 0,361$. Selanjutnya, untuk uji reliabilitas ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Reliabilitas	Koefisien
Keaktifan Berorganisasi (X1)	0,890	$\geq 0,361$
<i>Soft Skill</i> (X2)	0,890	$\geq 0,361$

Sumber : Dokumen Pribadi (2023)

Pada Tabel 2. dapat dilihat bahwasanya nilai reliabilitas dari masing-masing variabel dapat dikatakan reliabel dan bisa digunakan karena melebihi koefisien *cronbach alpha* yang sudah ditentukan yaitu $\geq 0,361$.

3.2. Analisis Deskriptif Variabel Keaktifan Berorganisasi (X1)

Data dari hasil kuesioner selanjutnya akan dilakukan pengelompokan berdasarkan pernyataan serta respon jawaban pengisi kuesioner. Untuk pengelompokan indikator dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskriptif Data Kinerja Guru (X1)

Keaktifan Berorganisasi (X1)		
N	Valid	66
	Missing	0
Mean		74,59
Std. Error of Mean		22,788

Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Pada Tabel 3, dijelaskan bahwasanya analisis deskriptif yang didapatkan dari hasil kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 66 responden dengan skor rata-rata 74,59. Memperhatikan rata-rata skor keaktifan berorganisasi yaitu 74,59 beradapada taraf **Baik** sesuai dengan distribusi kategori kinerja guru variabel pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi kategori kinerja guru

Interval	Kategori	f	Persentase (%)
$X > 86$	Sangat baik	14	21,21
$72 < X < 86$	Baik	19	28,80
$59 < X < 72$	Cukup	29	43,94
$45 < X < 59$	Kurang	3	4,54
$X < 45$	Sangat kurang	1	1,51
	Jumlah	66	100

Sumber: (Tambunan, 2020)

3.3. Analisis Deskriptif Motivasi Belajar (X2)

Data dari hasil kuesioner variabel motivasi belajar selanjutnya akan dilakukan pengelompokan berdasarkan pernyataan serta respon jawaban pengisi kuesioner dan dapat dilihat seperti Tabel 5.

Tabel 5. Deskriptif Data Variabel Motivasi Belajar (X2)

Soft Skill (X2)		
N	Valid	66
	Missing	0
Mean		67,61
Std. Error of Mean		11,230

Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Pada Tabel 5, dijelaskan bahwasanya analisis deskriptif motivasi belajar yang didapatkan dengan jumlah responden sebanyak 66 responden memperoleh skor rata-rata 67,61. Memperhatikan rata-rata skor motivasi belajar yaitu 67,61 beradapada taraf **Tinggi** sesuai dengan distribusi kategori motivasi belajar pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi kategori motivasi belajar

Interval	Kategori	f	Persentase (%)
80 < X > 100	Sangat tinggi	8	12,12
60 < X < 80	Tinggi	38	57,58
40 < X < 60	Sedang	20	30,30
20 < X < 40	Rendah	0	0
0 < X < 20	Sangat rendah	0	0
	Jumlah	66	100

Sumber: (Rohmah, 2019)

3.4. Analisis Deskriptif Prestasi Belajar (Y)

Data dari hasil kuesioner variable prestasi akademik selanjutnya akan dilakukan pengelompokan berdasarkan pernyataan serta respon jawaban pengisi kuesioner dan dapat dilihat seperti Tabel 7.

Tabel 7. Deskriptif Data Variabel Prestasi Belajar (Y)

Prestasi Akademik Mahasiswa (Y)		
N	Valid	66
	Missing	0
Mean		69,09
Std. Error of Mean		4,892

Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Pada Tabel 7, dijelaskan bahwasanya analisis deskriptif prestasi belajar yang didapatkan dengan jumlah responden sebanyak 66 responden memperoleh rata-rata 69,09. Memperhatikan rata-rata skor prestasi belajar yaitu 69,09 berada pada taraf **Tidak Tuntas** sesuai dengan distribusi kategori prestasi belajar pada Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi kategori prestasi belajar

Skor	Kategori	f	Persentase (%)
X > 75	Tuntas	29	44,00
X < 75	Tidak tuntas	37	56,00
		66	100

Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

3.5. Hasil Analisis Regresi Linier Tunggal

Analisis regresi tunggal pada penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS* untuk melakukan pengolahan data. Untuk hasilnya sendiri dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Tunggal Motivasi Belajar

		Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	53.914	3.197		16.864	.000
	Motivasi Belajar	.224	.047	.515	4.812	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Tunggal Kinerja Guru

		Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	58.248	2.377		24.507	.000
	Kinerja Guru	.145	.031	.500	4.618	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Pada Tabel 9 menunjukkan menunjukkan bahwasanya koefisien regresi yang didapatkan yaitu $Y = 53,914 + 0,224 X_2$. Koefisien regresi berarti sebesar 0,224 angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% motivasi belajar (X_2), maka prestasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 22,4%. Kemudian Tabel 10 menunjukkan menunjukkan bahwasanya koefisien regresi yang didapatkan yaitu $Y = 58,248 + 0,145 X_1$. Koefisien regresi sebesar 0,145 angka itu mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% kinerja guru (X_1), maka prestasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 14,5%.

3.6. Hasil Analisis Regresi Linier Ganda

Analisis regresi tunggal pada penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS* untuk melakukan pengolahan data. Untuk hasilnya sendiri dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linier Ganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	57.060	1.700		33.561	.000		
	Kinerja Guru	-.101	.022	-.398	-4.524	.000	.711	1.406
	Motivasi Belajar	.290	.027	.949	10.793	.000	.711	1.406

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Pada Tabel 11. menunjukkan menunjukkan bahwasanya koefisien regresi yang didapatkan yaitu $Y = 57,060 - 0,101 X_1 + 0,290 X_2$. Persamaan dari hasil regresi tersebut menandakan bahwa setiap penambahan 1% kinerja guru (X_1) maka prestasi belajar (Y) akan bertambah sebesar -10,1 %. Sedangkan untuk setiap penambahan 1% motivasi belajar (X_2) maka prestasi belajar (Y) akan bertambah sebesar 29,0 %.

3.7. Uji Koefisien Determinasi

Hasil dari koefisien determinasi ini dilakukan untuk menyatakan besar dan kecilnya dari variabel X terhadap variabel Y dan ditunjukkan pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 ^a	.684	.674	1.95655

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kinerja Guru

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Hasil yang didapat diperoleh nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,827 seperti di Tabel 12. Hasil tersebut memiliki arti bahwasanya pengaruh variabel bebas antara kinerja guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) adalah sebesar 68,4 % dan sisanya 31,6% dari prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain.

3.8. Uji Hipotesis

3.8.1. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (t) digunakan untuk melihat adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan ketentuan nilai sig >0,05 atau t-hitung < t-tabel. Hasil uji parsial ditunjukkan pada tabel dibawah.

Tabel 13. Hasil Uji Parsial (Uji T)

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	57.060	1.700		33.561	.000		
	Kinerja Guru	-.101	.022	-.398	-4.524	.000	.711	1.406
	Motivasi Belajar	.290	.027	.949	10.793	.000	.711	1.406

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber : Dokumen Pribadi (2023)

Berdasarkan pada Tabel 9. Variabel kinerja guru mempunyai nilai sig $0,000 < 0,05$ dan t-hitung $-4,524 < t\text{-tabel } 1,996$ dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan variabel motivasi belajar mempunyai nilai sig $0,000 < 0,05$ dan t-hitung $10,793 > t\text{-tabel } 1,996$ dan dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan.

3.8.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan dari variabel terikat terhadap variabel bebas. Hasil uji ditunjukkan pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	499.193	2	249.596	59.382	.000 ^b
	Residual	264.802	63	4.203		
	Total	763.995	65			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kinerja Guru

Sumber : Dokumen Pribadi (2023)

Hasil uji F dapat dilihat bahwasanya F_{hitung} bernilai $59,382 >$ dari F_{tabel} $3,14$ dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. Nilai sig $< 0,05$ disimpulkan bahwasanya H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga H_a yang berbunyi “Adanya pengaruh antara kinerja guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar” **diterima**.

4. PEMBAHASAN

4.1. Pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar

Dari analisis data menunjukkan bahwa kinerja guru (X_1) mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar (Y) sebesar $14,5\%$ dan sisanya $85,5\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Selanjutnya dengan melihat t hitung $>$ t tabel ($4,618 > 1,996$) maka

Ho ditolak. Selain itu jika dilihat dari nilai signifikansinya untuk kinerja guru 0,000 maka Ho juga ditolak.

Hasil pengaruh kinerja terhadap prestasi 14,5 % termasuk dalam kategori sangat kurang (Tambunan, 2020). Hal itu sependapat dengan Nur'aini (2023), yang mengatakan bahwa siswa menilai guru kurang memanfaatkan media dan teknologi dalam pembelajaran dengan kategori cukup biasa sehingga berpengaruh terhadap prestasi. Penelitian Sandi (2016), memperkuat hasil analisis tersebut yang mengatakan kinerja memiliki pengaruh positif terhadap prestasi. Selain itu hasil penelitian (Deke, 2020) juga dapat memperkuat hasil analisis ini yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa kinerja memiliki pengaruh terhadap prestasi dan kinerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi, hal tersebut berarti keberhasilan siswa dapat tercapai apabila pendidik telah merencanakan, melaksanakan, dan membuat penilaian dengan baik.

Dari pendapat para ahli penelitian tersebut hasil analisis ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Untuk besar pengaruhnya yang tergolong sangat kurang tetapi hal tersebut dikuatkan juga oleh hasil penelitian dari Palupi (2014), yang mengatakan semakin tinggi kinerja, akan diikuti pula dengan tingginya prestasi, sebaliknya apabila terjadi penurunan kinerja akan diikuti pula dengan rendahnya prestasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil analisis ini rendahnya kinerja guru 14,5% diikuti dengan turunnya pula prestasi belajar siswa yang mencapai 56%.

4.2. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar

Dari data memperlihatkan bahwa (X_2) mempunyai pengaruh terhadap (Y) sebesar 22,4 %. Berdasarkan nilai t hitung (4,812) > t tabel (1,996) berarti H_0 ditolak yang memiliki arti motivasi memiliki pengaruh positif terhadap prestasi. Hasil persentase 22,4% tersisa 77,6 % berupa variabel lain yang tidak diteliti. Kemudian dari nilai signifikansinya untuk motivasi belajar 0,000 maka H_0 ditolak. Hal tersebut dikuatkan oleh penelitian Ozen (2017), yang menyebutkan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif dan rendah terhadap prestasi.

Untuk hasil persentase 22,4 % tergolong dalam kategori rendah (Rohmah, 2019). Hal tersebut sependapat dengan Hikmah & Saputra (2020) yang mengatakan bahwa motivasi belajar yang rendah dari siswa dipengaruhi karena siswa jarang bertanya dan siswa tidak mengerjakan tugas. Hal itu sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI DPIB yang hanya 3 siswa memperoleh piagam praktik baik yang diberikan hanya pada siswa yang aktif bertanya dan rajin menyelesaikan tugas. Sehingga 33 siswa DPIB SMKN 1 Sidoarjo kurang aktif bertanya serta jarang menyelesaikan tugas. Kemudian untuk sisa persentase 77,6 % dipengaruhi faktor yang tidak diteliti. Hasil penelitian Mulyana (2013), menyebutkan bahwa minat belajar dalam kategori tinggi untuk keberhasilan proses pembelajaran. Dari itu bisa menjadi variabel tambahan untuk peneliti lain dalam mengembangkan penelitian ini.

Dapat disimpulkan dari hasil analisis yaitu terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 22,4%. Didukung oleh penelitian Sandi (2016), yang mengatakan adanya pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Selain itu penelitian Ozen (2017), juga menyebutkan yang berarti motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa.

4.3. Pengaruh kinerja guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar

Kinerja guru (X_1) memiliki pengaruh negatif terhadap prestasi belajar (Y) sebesar -10,1 %. Sedangkan motivasi belajar (X_2) berpengaruh positif terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 29,0 %. Jika dilihat dari nilai signifikansinya untuk kinerja guru dan motivasi belajar

0,000 maka H_0 ditolak. Jika dilihat dari t hitung motivasi belajar ($10,793$) $>$ t tabel ($1,996$) maka H_0 ditolak. Selanjutnya jika dilihat dari t hitung kinerja guru ($-4,524$) $<$ t tabel ($1,996$) dapat diartikan bahwa H_0 ditolak karena $-4,524$ berada di daerah arsiran penolakan sebelah kiri kurva sehingga H_0 ditolak (Limbongan, 2021). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Krisnayanti & Wijaya (2022) menyebutkan bahwa kinerja guru tidak berkorelasi positif terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu juga dari hasil penelitian Denessen, dkk., (2020) yang mengatakan bahwa kinerja guru hanya berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Hasil analisis tersebut dapat diperkuat oleh penelitian Denessen, dkk., (2020) yang menyebutkan kembali bahwa interaksi guru dan siswa memiliki kualitas dan kuantitas yang tinggi, sehingga siswa yang memiliki harapan rendah beranggapan negatif pada guru karena guru akan memberikan kualitas rendah pada peserta didik yang mempunyai harapan rendah. Dari hal tersebut sesuai dengan prestasi belajar DPIB yang mengalami penurunan 37 anak dan 29 anak mengalami peningkatan atau bisa dibalik mengalami penurunan sebanyak 56% dan mengalami peningkatan sebanyak 44%. Sehingga hal tersebut sesuai dengan hasil analisis bahwa kinerja memiliki pengaruh negatif terhadap prestasi belajar karena guru lebih cenderung memberi kualitas penilaian tinggi pada peserta didik yang mempunyai harapan tinggi saja, jadi pengaruh negatif tersebut menyebabkan 56% siswa DPIB mengalami penurunan nilai karena memiliki harapan rendah dihadapan guru mata pelajaran kompetensi keahlian.

Dapat disimpulkan dari hasil analisis yang ditunjukkan yakni kinerja dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar sebesar -10,1% untuk kinerja dan 29% untuk motivasi, dari hal itu terlihat bahwa motivasi lebih tinggi pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Hasil tersebut juga diperkuat oleh Schenke (2018), yang mengatakan bahwa standar internal siswa untuk menilai keberhasilan yaitu dengan penguasaan materi. Penguasaan materi bertujuan memperbaiki prestasi yang bersangkutan dengan nilai, tugas, minat, usaha, motivasi intrinsik. Dan sebaliknya untuk standar eksternal siswa bertujuan untuk menilai keberhasilan dengan fokus pada kemampuan atau kinerja secara eksternal. Dapat disimpulkan dari makna tersebut bahwa dalam rangka memperbaiki prestasi belajar dapat dilakukan dengan standar internal siswa yang berupa motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik sendiri dapat berupa motivasi belajar, hal itu sesuai dengan hasil analisis bahwa nilai motivasi belajar lebih tinggi dari kinerja guru karena motivasi belajar bagian dari standar internal siswa untuk memperbaiki prestasi.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai pengaruh kinerja guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI DPIB SMKN 1 Sidoarjo. Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut yaitu: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan dari kinerja guru terhadap prestasi belajar kompetensi keahlian siswa kelas XI DPIB SMKN 1 Sidoarjo dengan kata lain bahwa kinerja guru bidang pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian dapat meningkatkan prestasi belajar kompetensi keahlian siswa, (2) Terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar kompetensi keahlian siswa kelas XI DPIB SMKN 1 Sidoarjo yang berarti bahwa motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik dalam meningkatkan prestasi belajar kompetensi keahlian siswa, (3) Terdapat pengaruh yang signifikan dari kinerja guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar kompetensi keahlian siswa kelas XI DPIB SMKN 1 Sidoarjo yang berarti kinerja guru dan motivasi belajar secara simultan meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Altun, M. (2017). The Effects Of Teacher Commitment On Student Achievement. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 3(3). <https://doi.org/10.23918/ijsses.v3i3p51>
- Deke, O. (2020). Pengaruh Kinerja Guru Biologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Kabupaten Sumba Barat Daya. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E- Sainika*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i1.205>
- Denessen, E., & dkk. (2020). Do teachers treat their students differently? An observational study on teacher-student interactions as a function of teacher expectations and student achievement. *Education Research International*, 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/2471956>
- Feng, H.-Y., Fan, J.-J., & Yang, H.-Z. (2013). The Relationship Of Learning Motivation And Achievement In Efl: Gender As An Intermediated Variable. *Educational Research International*, 2(2). www.savap.org.pk/www.erint.savap.org.pk
- Hikmah, & Saputra. (2020). Studi Pendahuluan Hubungan Korelasi Motivasi Belajar Dan Pemahaman Matematis Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 3(1), 7–11.
- Krisnayanti, I. G. A. A. H., & Wijaya, S. (2022). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Mata Pelajaran Science Sekolah XYZ. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(2), 2442–9511. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3313/>
- Limbongan, Y. (2021). *Statistiks Dan Perancangan Percobaan*.
- Muhaemin, B. (2013). Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Jurnal Adabiyah*, 13(1).
- Mukhtar, A., & Md, L. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kota Makassar. *Jurnal Idaarah*, IV(1).
- Mulyana, dkk. (2013). Hubungan Antara Persepsi, Minat, Dan Sikap Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKN. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Nur'aini, dkk. (2023). *Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Matematika Pada Kompetensi Profesional* (Vol. 5, Issue 1).
- Ozen, S. O. (2017). The Effect Of Motivation On Student Achievement. In *The Factors Effecting Student Achievement: Meta-Analysis of Empirical Studies* (pp. 35–56). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-56083-0_3
- Palupi, dkk. (2014). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VIII Di Smpn N 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 157–170.
- Pujoandika, R., & Sobandi, A. (2021). Dampak Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 6(1), 47–56. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Rahmawati, E. (2016). *Kecenderungan Integritas Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas* [Skripsi]. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ratnasari, P., & Kumoro, J. (2018). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI AP Mata Pelajaran Mail Handling di SMK Negeri 4 Klaten. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7(2).
- Ratu H Y. (2016). *Efektifitas Penerapan Pembelajaran Dengan Sistem Blok Jurusan Teknik Mekanik Otomotif Di Smk Muhammadiyah Prambanan* [Skripsi]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohmah, Z. (2019). Penerapan Pembelajaran Matematika Melalui Model Tutor Sebaya Dengan Pendekatan Sainifik Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Siswa di Kelas Inklusif. *Suska Journal of Mathematics Education*, 5(2), 149. <https://doi.org/10.24014/sjme.v5i2.8171>
- Sandi, A. J. (2016). Pengaruh Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Statika Siswa Kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan*.
- Schenke, dkk. (2018). To The Means And Beyond: Understanding Variation In Students' Perceptions Of Teacher Emotional Support. *Elsevier*.
- Tambunan, H. (2020). Kinerja Guru Matematika SMP Dalam Membangun Minat Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(1), 108–117. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v7i1.19384>
- Yulianingsih, T. L., & Sobandi, A. (2017). Kinerja Mengajar Guru Sebagai Faktor Determinan Prestasi Belajar Siswa (Performances Of Teaching Teachers As Determinant Factor Of Student Achievement). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 157–165. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>